

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dominasi industri keuangan konvensional beberapa dekade ini mengalami keruntuhan akibat guncangan ekonomi global. Hal tersebut menjadi tonggak awal perkembangan industri keuangan syariah di masyarakat. Hal tersebut dikarenakan keuangan berbasis syariah yang lebih mengutamakan nilai Islam dimana tujuan akhirnya adalah mencapai *Falah* atau kemenangan di dunia maupun di akhirat dianggap dapat menjawab kebutuhan masyarakat akan industri keuangan yang stabil, efisien, berkah, serta halal. Atas dasar tersebut industri keuangan syariah mulai dari perbankan hingga lembaga keuangan lainnya mulai di lirik dan mengalami perkembangan pesat di seluruh dunia, termasuk di Indonesia.

Tidak hanya pada lembaga keuangan, perkembangan industri syariah juga merambah pada dunia investasi, dimana investasi syariah adalah investasi yang sesuai dengan aturan syariah yakni tidak mengandung unsur *Maysir*, *Gharar*, dan *riba* di dalam operasionalnya. Pada dasarnya investasi syariah merupakan suatu kegiatan penempatan dana pada aset tertentu, pada periode tertentu dengan tujuan untuk mendapatkan imbal hasil yang diinginkan, namun juga berdasarkan aturan syariah baik di dalam operasionalnya maupun hal yang

terkait aset di dalamnya.² Secara umum investasi di bagi atas 2 hal yaitu investasi pad *rill asset* dan *financial asset*.³ Di Indonesia sendiri *rill asset* dan *financial asset* mengalami perkembangan dari waktu ke waktu.

Investasi pada *rill asset* dapat diartikan sebagai investasi pada sektor-sektor aset yang nyata seperti tanah, bangunan, emas, dan kekayaan lainnya, sedangkan *financial asset* merupakan investasi pada aset keuangan berupa surat berharga pasar uang maupun pasar modal. Investasi di pasar modal merupakan investasi yang berkembang pesat saat ini. Pasar modal menjadi tempat bertemunya pihak yang membutuhkan dana (*emiten*) dengan pihak yang mau menginvestasikan dananya (*investor*), selain itu investasi di pasar modal dapat memberikan tambahan pendapatan (*Capital again*) dan *deviden* bagi investor.

Pasar modal menurut UU nomor 8 tahun 1995 ayat 13 merupakan suatu kegiatan yang berkenaan dengan penawaran umum dan perdagangan efek perusahaan public, yang berkaitan dengan efek yang diterbitkannya serta lembaga dan profesi yang berkaiatan dengan efek yang di terbitkannya serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan efek.⁴ Perkembangan pasar modal di Indonesia mengalami kenaikan yang cukup dinamis, hal tersebut salah satunya dapat di lihat dari pesatnya perkembangan Reksa dana di Bursa efek Indonesia. Menurut undang-undang pasar modal nomor 8 tahun 1995 Reksadana adalah wadah yang digunakan untuk menghimpun dana dari

² Abdul Aziz, *Manajemen Investasi Syari'ah*, (Bandung:ALFABETA, 2010), hal. 234

³ .Sentanoe Kertonegoro, *Analisa dan Manajemen Investasi*, (Jakarta: Widya Press, 1995), hal. 46

⁴ Eduardus tandelin, *portofolio dan investasi, teori dan praktek edisi pertama*, (Yogyakarta: kanisius, 2010), hal. 26

pemodal untuk diinvestasikan pada porofolio efek oleh manajer investasi. Efek yang di maksud adalah saham, obligasi, serta surat berharga lainnya.

Reksa dana adalah suatu wadah yang digunakan untuk menghimpun dana dari masyarakat yang memiliki modal, memiliki keinginan kuat untuk berinvestas, tetapi memiliki waktu dan pengetahuan tang terbatas.⁵ Perkembangan reksa dana begitu signifikan, hal tersebut terbukti di tengah krisis ekonomi 1997-1998, Pasar Modal Syariah di Indonesia mulai menerbitkan reksa dana Syariah oleh PT. Danareksa Investment Management pada 3 Juli 1997. Selanjutnya, Bursa Efek Indonesia bekerjasama dengan PT. Danareksa Investment Management meluncurkan jakarta Islamic Index (JII) pada tanggal 3 Juli 2000 yang bertujuan untuk memandu investor yang ingin menginvestasikan dananya secara Syariah.⁶

Perkembangan selanjutnya pada tanggal 18 April 2001, untuk pertama kali Dewan Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia (DSN-MUI) mengeluarkan fatwa yang berkaitan langsung dengan pasar modal, yaitu Fatwa Nomopr 20/DSN-MUI/IV/2001 tentang Pedoman Pelaksanaan Investasi untuk Reksadana Syariah. Reksa dana syariah atau *Islamic mutual found* merupakan reksa dana yang beroperasi menurut ketentuan dan prinsip syariah, baik dalam bentuk akad, pengolahan dana dan penggunaan dana.

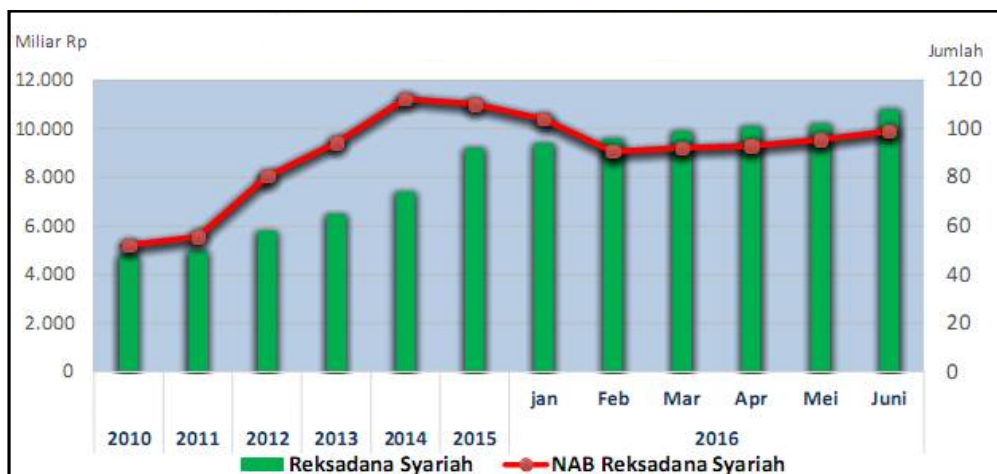
Salah satu ukuran kinerja investasi di reksa dana syariah adalah Nilai Aktiva Bersih (NAB). Nilai Aktiva Bersih berkaitan dengan nilai portofolio reksa dana yang bersangkutan. Aktiva atau kekayaan reksa dana dapat berupa

⁵ *Ibid*, hal. 27

⁶ Indah Yulian, *Investasi, Produk Keuangan Syariah*, (Malang: UIN Maliki Press, 2010), hal. 47-48

kas, deposito, SBI, SPBU, surat berharga komersial, saham, obligasi, right dan lain sebagainya. Sementara kewajiban reksa dana dapat berupa *fee manajer* yang belum di bayar, *fee bank custodian* yang belum di bayar, *fee broker* yang belum di bayar, pajak yang belum di bayar serta efek yang belum di lunasi. Nilai Aktiva Bersih (NAB) merupakan nilai aktiva di kurangi dengan kewajiban yang ada.⁷ Berikut adalah gambaran perkembangan kinerja reksadana syariah di Indonesia :

Gambar 1.1
Perkembangan Nilai Aktiva Bersih (NAB) Reksadana Syariah di Indonesia Tahun 2010-2016



Suber : Otoritas Jasa Keuangan

Kinerja reksa dana tidak terlepas dari berbagai macam faktor internal maupun faktor eksternal perusahaan. Faktor-faktor penentu investasi bagi seorang investor yang hendak melakukan suatu investasi, yaitu:

⁷ Heri Sudarso, Bank dan Lembaga Keuangan Syariah Edisi 3, (Yogyakarta: Ekonisa, 2008), hal. 201

1. Analisis kondisi makro ekonomi
2. Analisis pada jenis industry
3. Analisis fundamental suatu perusahaan⁸

Faktor makro ekonomi suatu Negara merupakan faktor utama yang berpengaruh terhadap Nilai Aktiva Bersih (NAB) dari investasi di reksadana seperti inflasi, Nilai tukar (*kurs*) dan BI Rate. Kondisi perkembangan inflasi, Nilai tukar (*kurs*) dan BI Rate merupakan satu faktor yang menjadi perhatian manajer investasi dalam pertimbangannya, khususnya berkaitan dengan Nilai Aktiva Bersih (NAB) pada Reksadana Syariah. Inflasi, Nilai tukar (*kurs*) dan BI Rate akan berpengaruh pada pengembalian atas investasi.

Kenaikan inflasi akan menyebabkan harga barang maupun jasa meningkat sehingga menurunkan laba perusahaan. Akibatnya menurunkan bagi hasil yang akan di bagikan kepada investor, sehingga investasi di anggap sebagai hal yang tidak menarik karena tidak dapat memberikan keuntungan yang di harapkan. Selanjutnya harga saham perusahaan juga akan turun, dengan diikuti dengan menurunnya Nilai Aktiva Bersih (NAB).⁹

Nilai tukar rupiah (*kurs*) adalah harga mata uang¹⁰ suatu negara terhadap negara lain, nilai tukar merupakan variabel makro ekonomi yang turut mempengaruhi validitas harga saham. Hal tersebut disebabkan karena nilai kurs yang tidak stabil dianggap dapat berimbas pada faktor produksi perusahaan. Jika nilai tukar menurun maka biaya produksi akan meningkat dan

⁸ Kertonegoro, Analisa dan Manajemen Investasi, hal. 134

⁹ Hendra Putratama, *Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perkembangan nilai aktiva bersih reksa sana Syariah di Indonesia*, (Bogor: Skripsi, 2007), hal. 43

¹⁰ Sadono sukirno, *Makro ekonomi teori pengantar edisi ketiga*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo persada, 2006), hal. 178

hutang perusahaan akan meningkat, sehingga bagi hasil yang diberikan pun akan menurun hal tersebut menyebabkan investasi tidak lagi menarik bagi investor, sehingga menurunkan nilai investasi yang berdampak pada menurunnya Nilai Aktiva Bersih (NAB) suatu reksadana. Berikut adalah gambaran flukeuasi faktor ekonomi makro yang telah dijelaskan di atas:

Table 1.1
Data Rata-Rata Inflasi Kurs Dan Bi Rate Indonesia 2010-Juni 2016

TAHUN	INFLASI (%)	KURS (Rp)	BI RATE (%)
2010	4,95	9.076	6,5
2011	5,38	8.729	6,58
2012	4,28	9.371	5,77
2013	6,96	10.509	6,48
2014	6,41	11.825	7,54
2015	6,38	13.390	7,52
2016	3,90	13.357	6,79

Sumber : Bank Indonesia (data di Olah)

Beberapa penelitian terdahulu menemukan hasil yang berbeda dengan menggunakan variabel yang bervariasi yang digunakan untuk menguji pengaruhnya terhadap Reksadana Syariah. Ada yang mengemukakan bahwa dalam jangka panjang variabel makro ekonomi memiliki pengaruh yang kecil terhadap imbal hasil reksa dana seperti yang di sampaikan oleh Setyarini¹¹ namun adapula yang mengemukakan indeks harga saham gabungan (IHSG), Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS), dan kurs dalam jangka pendek

¹¹ Febrian dwi setyarini, Pengaruh SBIS, *Inflasi, Nilai tukar rupiah, jumlah yang beredar dan IHSG terhadap nilai aktiva bersih reksadana syariah periode 2009-2013*, (Yogyakarta skripsi, 2013), hal. 98

mempengaruhi nilai aktiva bersih reksadana syariah sebesar 92,5%.¹² Rahmah 2010 yang didukung penelitian Gusmandana 2014 yang mengemukakan secara parsial inflasi, Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS), dan nilai tukar rupiah mempunyai pengaruh terhadap Nilai Aktiva Bersih (NAB) reksadana syariah.¹³

Uraian diatas mengemukakan hasil yang berbeda-beda mengenai pengaruh vaktor makro ekonomi terhadap Nilai Aktiva Bersih (NAB) reksadana di Indonesia. Berdasarkan perbedaan dalam hasil pernelitian terdahulu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut tentang pengaruh inflasi, nilai tukar dan BI Rate terhadap Nilai Aktiva Bersih (NAB) Reksadana Syariah di Indonesia untuk periode 2010 sampai 2016.

B. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah mencakup kemungkinan yang dapat muncul dalam penelitian. Berikut beberapa masalah yang akan dipaparkan dalam penelitian ini:

1. Inflasi menjadi salah satu faktor makro ekonomi yang memegang peran penting dalam menentukan perkembangan suatu investasi. Permasalahn dalam penelitian ini adalah terlihat dalam tabel perkembangan inflasi dari tahun 2010-2016 tidak stabil atau cenderung berfluktuatif.

¹² Layaly Rahmah, Pengaruh *Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS)*, *Indrks harga saham gabungan (IHSG)*, dan *Nilai tukar rupiah terhadap nilai aktiva bersih reksadana syariah berimabang periode januari 2008-2010*, (Jakarta: Skripsi Tidak diterbitkan, 2010), hal. 79

¹³ Fahry Gusmandana Marpaung, *Pengaruh Inflasi, Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS)*, *Indeks harga saham gabungan (IHSG)*, dan *nilai tukar rupiah terhadap NILai Aktiva Bersih (NAB) Reksadana Syariah periode 2011-2014*, (Medan: Skripsi tidak diterbitkan, 2016) hal. 78

2. Kurs menjadi salah satu faktor makro ekonomi yang memegang peran penting dalam menentukan perkembangan suatu investasi. Permasalahan dalam penelitian ini adalah terlihat dalam tabel perkembangan kurs dolar terhadap rupiah terlihat semakin meningkat dari tahun 2010 sampai 2016 hal tersebut menunjukkan nilai mata uang rupiah yang semakin melemah, hal ini dapat memicu perkembangan investasi didalam negeri menjadi turun.
3. BI Rate juga merupakan salah satu faktor makro ekonomi yang memegang peran penting dalam menentukan perkembangan suatu investasi. Permasalahn dalam penelitian ini adalah terlihat dalam tabel perkembangan BI Rate terus berfluktuasi, saat BI Rate naik maka investr akan cenderung mengalihkan dananya untuk menabung akibatnya investasi mengalami penurunan.
4. Salah satu ukuran kinerja investasi di reksa dana syariah adalah Nilai Aktiva Bersih (NAB). Nilai Aktiva Bersih berkaitan denagn nilai portofolio reksa dana yang bersangkutan di kurangi dengan kewajiban yang ada. Seperti terlihat pada gambar 1.1 bahwa nilai aktiva bersih suatu reksa dana terus mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Perkembangan Nilai Aktiva Bersih (NAB) adalah harapan di setiap perusahaan maupun investor. Kinerja reksa danatidak terlepas dari berbagai macam faktor internal maupun faktor eksternal perusahaan. Faktor-faktor penentu investasi bagi seorang investor yang hendak

melakukan suatu investasi, yaitu : Analisis kondisi makro ekonomi, analisis pada jenis industry, dan analisis fundamental suatu perusahaan.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan judul penelitian **“Pengaruh Inflasi, Kurs dan BI Rate Terhadap Nilai Aktiva Bersih (NAB) Reksa dana Syariah di Indonesia (PERIODE 2010-2016)”**, dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah ada pengaruh parsial antara inflasi terhadap Nilai Aktiva Bersih (NAB) reksadana syariah?
2. Apakah ada pengaruh parsial kurs terhadap Nilai Aktiva Bersih (NAB) reksadana syariah?
3. Apakah ada pengaruh parsial BI Rate terhadap Nilai Aktiva Bersih (NAB) reksadana syariah?
4. Apakah ada pengaruh simultan antara tingkat inflasi, kurs dan BI Rate terhadap Nilai Aktiva Bersih (NAB) reksadana syariah?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian permasalahan di atas, peneliti ini bertujuan sebagai berikut:

1. Untuk menguji pengaruh parsial antara inflasi terhadap Nilai Aktiva Bersih (NAB) di Indonesia pada periode 2010-2016
2. Untuk menguji pengaruh parsial kurs terhadap Nilai Aktiva Bersih (NAB) reksadana syariah di Indonesia pada periode 2010-2016

3. Untuk menguji pengaruh parsial BI Rate terhadap Nilai Aktiva Bersih (NAB) reksadana syariah di Indonesia pada periode 2010-2016
4. Untuk menguji secara simultan antara tingkat inflasi, kurs dan suku bunga, terhadap Nilai Aktiva Bersih (NAB) reksadana syariah di Indonesia pada periode 2010-2016

E. Kegunaan Penelitian

Penelitian yang dilakukan ini dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Secara Teoritis

a. Bagi Peneliti Yang Akan Datang

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sarana pembelajaran dalam penulisan karya ilmiah sejenis yang dilakukan oleh peneliti yang akan datang sehingga penelitian tersebut dapat lebih tajam dalam analisisnya dan memberi manfaat yang lebih luas kepada pihak-pihak yang bersangkutan.

b. Bagi Almamater

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pembendaharaan karya tulis ilmiah yang dapat digunakan sebagai bahan kajian lebih lanjut, khususnya di bidang Pasar Modal Syariah, bagi mahasiswa Jurusan Ekonomi Syariah (ES) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI).

2. Secara Praktis

a. Bagi Investor

Penelitian ini dapat memberikan gambaran mengenai faktor makro ekonomi yang menjadi resiko dan mempengaruhi investasi di Reksa dana syariah.

b. Bagi Manajer Investasi

Penelitian ini dapat dijadikan pertimbangan dalam mengambil keputusan penempatan dana dari masyarakat ke dalam portofolio efek yang tepat, supaya dapat meningkatkan hasil kinerja reksa dana yang dimiliki.

F. Ruang Lingkup dan Batasan Penelitian

1. Ruang Lingkup

Adapun variabel-variabel yang di kaji dan di teliti dalam penelitian ini berfokus pada variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah Inflasi (X_1), Kurs (X_2), dan BI rate (X_3) sedangkan variabel terikatnya (Y) adalah Nilai Aktiva Bersih reksa dana syariah yang terdaftar dalam Otoritas Jasa keuangan (OJK).

2. Batasan Penelitian

Pembatasan penelitian dari penelitian ini adalah untuk menghindari tidak terkendalinya bahasan masalah yang berlebihan pada studi ini. Karena adanya keterbatasan waktu, dana, dan tenaga, maka peneliti memberikan batasan-batasan penelitian sebagai berikut: dalam penelitian

ini peneliti hanya menggunakan data Inflasi, Kurs, BI rate dan Nilai Aktiva Bersih (NAB) pada periode Juli 2010- Juni 2016 sebagai indikator yang di gunakan untuk mengukur kinerja reksa dana syariah di Indonesia.

G. Penegasan Istilah

1. Penegasan Konseptual

Untuk menghindari kesalah pahaman dalam memahami skripsi yang berjudul: “**Pengaruh Inflasi ,Kurs dan BI rate Terhadap Nilai Aktifa Bersih (NAB) Reksa dana Syariah di Indonesia(PERIODE 2010-2016)**”, maka penulis memandang perlu untuk menegaskan istilah-istilah yang terdapat dalam judul yaitu sebagai berikut:

a. Inflasi

Menurut Bank Indonesia Inflasi adalah kecenderungan naiknya harga barang dan jasa pada umumnya yang berlangsung secara terus menerus. Jika inflasi meningkat, maka harga barang dan jasa di dalam negeri mengalami kenaikan. Naiknya harga barang dan jasa tersebut menyebabkan turunnya nilai mata uang. Dengan demikian, inflasi dapat juga diartikan sebagai penurunan nilai mata uang terhadap nilai barang dan jasa secara umum.¹⁴

b. Kurs

Definisi nilai tukar atau kurs (*foreign exchange rate*) merupakan harga mata uang suatu negara terhadap mata uang negara lain. Dalam hal ini

¹⁴Bank Indonesia, Pengertian Inflasi, diakses dari www.Bi.go.id diakses 23 MAret 2016

adalah mata uang rupiah terhadap mata uang asing. Dapat di katakana harga spot USD/IDR, yang disusun berdasarkan kurs transaksi valuta asing terhadap rupiah antar bank di pasar domestik, melalui Sistem Monitoring Transaksi Valuta Asing Terhadap Rupiah (SISMONTAVAR) di Bank Indonesia secara *real time*.¹⁵

c. BI Rate

BI Rate adalah suku bunga kebijakan yang mencerminkan sikap atau *stance* kebijakan moneter yang ditetapkan oleh bank Indonesia dan diumumkan kepada publik.¹⁶

d. Nilai aktiva bersih (NAB)

Konsep Nilai aktiva bersih (NAB) atau *net asset value (NAV)* adalah nilai aktiva reksa dana setelah di kurangi dengan kewajiban reksadana tersebut. Aktiva atau kekayaan reksa dana dapat berupa (kas, deposito, SBI, SBPU, surat berharga komersial, saham, obligasi, right dan lain sebagainya). Sementara kewajiban reksa dana dapat berupa (fee manajer yang belum di bayar, fee bank custodian yang belum di bayar, fee broker yang belum di bayar, pajak yang belum di bayar, serta efek yang belum di lunasi).¹⁷

e. Reksadana Syariah

Menurut fatwa Dewan Syariah Nasional (DSN) No. 20/DSN-MUI/IV/2001, reksadana syariah (Islamic investment funds) adalah

¹⁵Bank Indonesia, "Pengertian Kurs, dalam <http://www.bi.go.id/id/moneter/informasi-kurs/Contents/Default.aspx>, diakses 12 Juni 2016

¹⁶Bank Indonesia, "Pengertian BI rate", dalam <http://www.bi.go.id/id/moneter/bi-rate/penjelasan/Contents/Default.aspx> Diakses, 12 Juni 2016

¹⁷Heri sudarso, *bank dan ...*, hal. 201

reksadana yang beroperasi menurut ketentuan dan prinsip-prinsip syariah Islam, baik dalam bentuk akad antara pemodal dengan manajer investasi (wakil pemodal), maupun antara manajer investasi dengan pengguna investasi¹⁸.

2. Penegasan Operasional

Dalam memahami skripsi yang berjudul: “**Pengaruh Inflasi, Kurs dan BI rate Terhadap Nilai Aktiva Bersih (NAB) Reksadana Syariah di Indonesia (PERIODE 2010-2016)**”, maka penulis memandang perlu untuk menegaskan berbagai variabel yang di gunakan dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

- a. Variabel bebas 1 (*independent variabel*) atau variabel X1

Variabel independent/ bebas 1 (X1) yaitu variabel Inflasi. Data inflasi yang digunakan adalah data inflasi bulanan yang bersumber dari bank Indonesia. Persamaanya adalah sebagai berikut:

$$\text{Rate of Inflation} = \frac{IHK_t - IHK(t-1) \times 100\%}{IKT(t-1)}$$

Keterangan:

IHK_t = Indeks harga konsumen pada periode t

IHK(t-1) = indeks harga konsumen sebelum periode t

¹⁸Otoritas jasa keuangan, “Pengertian reksadana Syariah”, dalam <http://s/www.ojk.go.id/id/kanal/syariah/data-dan-statistik/reksa-dana-syariah/Default.aspx> , diakses pada 12 Juni 2016

- b. Variabel bebas 2 (*independent variabel*) atau variabel X2

Variabel independent/ bebas 2 (X2) yaitu variabel kurs yang digunakan dalam penelitian ini adalah kurs tengah yang diperoleh dari rata-rata antara kurs jual dan kurs beli.

- c. Variabel bebas 3 (*independent variabel*) atau variabel X3

Variabel independent/ bebas 3 (X3) yaitu variabel BI rate yaitu adalah nilai persentase suku bunga yang di umumkan oleh Bank sentral Ripublik Indonesia.

- d. Variabel terikat (*dependent variabel*) atau variabel Y

Variabel terikat yang akan di bahas dalam penelitian ini adalah Nilai Aktiva Bersih (NAB) Reksadana Syariah, yang dimaksud dengan Nilai Aktiva Bersih (NAB) adalah sejumlah aktiva setelah dikurangi kewajiban-kewajiban yang ada. Secara sistematis nilai aktiva bersih di rumuskan sebagai berikut:

$\text{Nilai aktiva Bersih} = \text{jumlah Aktiva} - \text{total kewajiban}$
--

H. Sistematika Pembahasan

Dalam penulisan proposal srkripsi ini ada 6 pembahasan yang masing-masing sub mempunyai sub-sub pembahasan tersendiri. Untuk menghasilkan suatu pembahasan yang sistematis antara pembahasan yang satu dengan yang lain, perlu kiranya bagi penulis untuk membuat sistem pembahasan yang sistematis. Adapun sistematika pembahasan pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

Bagian awal, terdiri dari: halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, moto, persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar gambar, daftar lampiran, transliterasi dan abstrak.

Bab I: Pendahuluan, terdiri dari: (a) latar belakang masalah, (b) Identifikasi masalah, (c) rumusan masalah, (d) tujuan penelitian, (e) kegunaan penelitian, (f) ruang lingkup dan keterbatasan penelitian, (g) penegasan istilah, (h) sistematika skripsi.

Bab II : Landasan Teori, terdiri dari: (a) teori yang membahas variabel/sub variabel pertama, (b) teori yang membahas variabel/sub variabel kedua, (c) dan seterusnya [jika ada], (d) kajian penelitian terdahulu, (e) kerangka konseptual, dan (f) hipotesis penelitian (jika diperlukan).

Bab III: Metode Penelitian, terdiri dari: (a) berisi pendekatan dan jenis penelitian; (b) populasi, sampling dan sampel penelitian, (c) sumber data, variabel dan skala pengukurannya, (d) teknik pengumpulan data dan instrumen penelitian.

Bab IV: Hasil Penelitian, terdiri dari: (a) hasil penelitian (yang berisi deskripsi data dan pengujian hipotesis) serta (b) temuan penelitian.

Bab V : Pembahasan hasil Penelitian, Bab ini menjelaskan temuan-temuan penelitian yang telah dikemukakan pada hasil penelitian.

Bab VI : Penutup, terdiri dari: (a) kesimpulan dan (b) saran yang ditujukan kepada pihak yang berkepentingan

Bagian akhir, terdiri dari: (a) daftar rujukan, (b) lampiran-lampiran, (c) surat pernyataan keaslian skripsi, (d) daftar riwayat hidup.